

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KECEMASAN PADA IBU HAMIL DI KABUPATEN LEBAK

THE INFLUENCE OF SOCIAL SUPPORT TO ANXIETY IN PREGNANT MOTHERS IN CENTER LEBAK REGENCY

Tutik Iswanti, Nintinjri Husnida, Ayi Tansah Rohaeti, Omo Sutomo

Poltekkes Kemenkes Banten

Korespondensi: tutik8375@gmail.com

ABSTRACT

Anxiety in pregnancy if not treated immediately it will have an impact on the physical and psychological conditions on the mother and the fetus it contains. Pregnancy with anxiety will affect the intrauterine environment and the development of the fetus. Objective: To determine the effect of social support, respondent characteristics, gravidity, and physical exercise on the anxiety of pregnant women. Research Methods: The method used in this research is analytic research method with cross sectional approach. The number of samples in this study were 76 respondents taken by consecutive sampling technique. Univariate data analysis is frequency distribution tables, bivariate analysis with Chi-Square statistical tests and multivariate analysis with logistic regression. Results: Pregnant women with anxiety by 38.2%, pregnant women who lack social support by 30.3%, pregnant women with age at risk by 30.3%, pregnant women with low education levels by 34.2%, pregnant women who working as much as 42.1%, primigravida pregnant women as much as 34.2%, and pregnant women who did not attend physical exercise as much as 36.8%. There is no influence of social support on anxiety of pregnant women (0.887). Factors affecting anxiety of pregnant women are education level (0,000) and gravidity (0.075) and the most influencing factor is education level (0,000). Conclusion: There is no effect of social support on anxiety of pregnant women.

Keywords: *Social Support, Anxiety*

ABSTRAK

Kecemasan pada kehamilan apabila tidak segera ditangani dengan baik maka akan berdampak pada kondisi fisik dan psikis pada ibu dan janin yang dikandungnya. Kehamilan dengan kecemasan akan mempengaruhi lingkungan intrauterine dan perkembangan janinnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial, karakteristik responden, graviditas, dan Latihan fisik terhadap kecemasan ibu hamil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analitik dengan *cross sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 76 responden yang diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Analisis data univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* dan analisis multivariate dengan *regresi logistic*.

Hasil penelitian didapatkan Ibu hamil dengan kecemasan sebesar 38,2%, ibu hamil yang

kurang dukungan social sebanyak 30,3%, ibu hamil dengan umur beresiko sebesar 30,3%, ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah sebesar 34,2%, ibu hamil yang bekerja sebanyak 42,1%, ibu hamil primigravida sebanyak 34,2%, dan ibu hamil yang tidak mengikuti latihan fisik sebanyak 36,8%. Tidak ada pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan ibu hamil (0,887), Faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil yaitu tingkat pendidikan (0,000) dan graviditas (0,075) dan faktor yang paling mempengaruhi yaitu tingkat pendidikan (0,000).

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Kecemasan

PENDAHULUAN

Kecemasan dan depresi pada kehamilan merupakan masalah yang cukup tinggi yaitu sekitar 12,5-42% bahkan diperkirakan dapat menjadi penyebab penyakit kedua terbesar pada tahun 2020 (WHO, 2008). Prevalensi kecemasan dan depresi di Negara maju sekitar 7-20% dan di Negara berkembang sekitar lebih dari 20% (Biaggi *et al.*, 2016).

Kecemasan pada kehamilan apabila tidak segera ditangani dengan baik maka akan berdampak pada kondisi fisik dan psikis pada ibu dan janin yang dikandungnya. Menurut Alder *et al* (2017), kehamilan dengan kecemasan akan mempengaruhi lingkungan intrauterine dan perkembangan janinnya.

Berdasarkan hasil penelitian Inggri yang dilakukan di Pontianak pada tahun 2016, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara terdapat hubungan antara dukungan sosial

terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil.

Dukungan sosial merupakan kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman dan keluarga. Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi, dan dukungan kelompok. Dukungan sosial memengaruhi kesehatan dengan cara melindungi individu dari efek negatif stres. Selain itu, pengaruh positif dari dukungan sosial terutama dari keluarga adalah penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stres dan kecemasan.

Dukungan sosial yang diperoleh ibu hamil akan membuatnya tenang dan nyaman selama kehamilan, hal tersebut akan memberikan kehamilan yang sehat. Ibu hamil akan merasa tenang dan nyaman dengan adanya dukungan dan perhatian dari orang-orang terdekat (*et al.*, 2020).

Bidan memiliki peran penting

dalam membantu ibu beradaptasi terhadap permasalahan yang dihadapi selama kehamilan untuk meningkatkan kesiapan baik secara fisik maupun psikis dalam menghadapi proses persalinan.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada ibu hamil, didapatkan bahwa pada umumnya ibu merasakan perubahan fisik dan emosional semenjak hamil, ibu menjadi mudah marah, mudah tersinggung dan gelisah tentang kehamilannya. Kecemasan sering meningkat ketika usia kehamilan memasuki trimester III, dimana ibu merasa cemas menghadapi proses persalinan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial, karakteristik responden, Graviditas, dan Latihan fisik terhadap kecemasan ibu hamil.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Setiap subyek hanya dilakukan pengukuran satu kali yaitu pada saat dilakukan penelitian tersebut (Sastroasmoro & Ismael, 2008).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kecemasan ibu hamil, variabel independen yaitu dukungan sosial, dan variabel perancu—yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, graviditas dan latihan fisik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan ANC pada bulan Juli-September 2019 di Puskesmas Mandala yaitu sebanyak 350 orang dan sampel sebanyak 76 responden.

Rumus penghitungan sampel :

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} p (1-p) N}{d^2(N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} p (1-p)}$$

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*, yaitu mengambil setiap sampel yang memenuhi kriteria penelitian dan sampel ada saat dilakukan penelitian.

Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu Ibu hamil Trimester III (Kehamilan ≥ 28 minggu), Ibu sudah melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 2 kali, Ibu hamil dengan resiko rendah, dan Ibu bersedia menjadi responden.

Kriteria Eksklusinya yaitu Ibu hamil yang tidak bersedia menjadi

responden, Ibu hamil dalam keadaan sakit, Ibu hamil memiliki riwayat gangguan kesehatan dan penyakit kronik sebelum dan selama kehamilan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mandala pada bulan Juli – November 2019 dengan menggunakan kuesioner. Data yang sudah terkumpul dilakukan pengolahan data secara univariat, bivariat (*Chi-Square*) dan multivariat (*regresi logistic*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendiskripsikan variabel penelitian, dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1 Distribusi frekuensi Dukungan social, Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Graviditas, Latihan fisik dan Kecemasan

Variabel	Kategori	Frekuensi	(%)
Dukungan sosial	Kurang	23	30,3
	Baik	53	69,7
Umur	Beresiko	23	30,3
	Tidak beresiko	53	69,7
Tingkat pendidikan	Rendah	26	34,2
	Tinggi	50	65,8
Pekerjaan	Bekerja	32	42,1
	Tidak bekerja	44	57,9

Graviditas	Primigravida	26	34,2
	Multigravida	50	65,8
Latihan fisik	Tidak mengikuti	28	36,8
	Mengikuti	48	63,2
Kecemasan	Cemas	29	38,2
	Tidak cemas	47	61,8

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan yaitu sebesar 38,2%, ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan sosial yaitu sebesar 30,3%, ibu hamil dengan umur beresiko sebesar 30,3%, ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah sebesar 34,2%, ibu hamil primigravida sebesar 34,2%, dan ibu hamil yang tidak mengikuti latihan fisik sebesar 36,8%.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar dua variabel yaitu variabel *independent* dengan *dependent*. Uji statistik yang digunakan adalah *cross sectional* dengan *Confidence interval (CI) 95%* untuk melihat kemaknaan hubungan.

Tabel 2 Hubungan Dukungan sosial, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, graviditas dan latihan fisik terhadap kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Mandala Tahun 2019

Variabel penelitian	Kecemasan		Jumlah	P value	CI (95%)	
	Cemas N	Tidak %				N
Dukungan sosial						
Kurang	8	34,8	15	65,2	23	0,887 0,293-2,253
Baik	21	39,6	32	60,4	53	
Umur						
Beresiko	10	43,5	13	56,5	23	0,710 0,508-3,732
Tidak	19	35,8	34	64,2	53	
Tingkat Pendidikan						
Rendah	21	80,8	5	19,2	26	0,000 6,419-75,744
Tinggi	8	16,0	42	84,0	50	
Pekerjaan						
Bekerja	10	31,2	22	68,8	32	0,413 0,230-1,556
Tidak bekerja	19	43,2	25	56,8	44	
Graviditas						
Primipara	14	53,8	12	46,2	26	0,042 1,022-7,253
Multipara	15	30,0	35	70,0	50	
Latihan fisik						
Tidak mengikuti	11	39,3	17	60,7	28	1,000 0,414-2,809
Mengikuti	18	37,5	30	62,5	48	

Keterangan: n : jumlah sampel; %:jumlah sampel dalam persen; *p value*<0,05; CI:Confidence interval;

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 2 diatas didapatkan bahwa hubungan dukungan sosial terhadap kecemasan pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil yang kurang dukungan sosial mengalami kecemasan sebesar 34,8% lebih sedikit dibanding dengan responden yang tidak cemas, tetapi responden dengan dukungan baik yang mengalami kecemasan sebesar 39,6% lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak cemas. Secara statistic tidak ditemukan hubungan bermakna antara dukungan sosial dan kecemasan pada ibu hamil nilai $p = 0,887$

($p > 0,05$) (CI 95 % : 0,293-2,253)

Hubungan umur responden terhadap kecemasan pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan umur beresiko mengalami kecemasan sebesar 43,5% lebih sedikit dibanding responden yang tidak cemas dan responden dengan umur tidak beresiko mengalami kecemasan sebesar 35,8% lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak cemas. Secara statistic tidak ditemukan hubungan bermakna antara umur dan kecemasan pada ibu hamil nilai $p = 0,710$ ($p > 0,05$) (CI 95 % : 0,508-3,732).

Hubungan tingkat pendidikan responden terhadap kecemasan pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah mengalami kecemasan sebesar 80,8% lebih banyak dibanding responden yang tidak cemas dan responden dengan tingkat pendidikan tinggi mengalami kecemasan sebesar 16,0% lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak cemas. Secara statistic ditemukan hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dan kecemasan pada ibu hamil nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) (CI 95 % : 6,419-75,744).

Hubungan pekerjaan responden terhadap kecemasan pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil yang bekerja mengalami kecemasan sebesar 31,2% lebih sedikit dibanding responden yang tidak cemas dan responden yang tidak bekerja mengalami kecemasan sebesar 43,2% lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak cemas. Secara statistic tidak ditemukan hubungan bermakna antara pekerjaan dan kecemasan pada ibu hamil nilai $p = 0,413$ ($p > 0,05$) (CI 95 % : 0,230-1,556).

Hubungan graviditas responden terhadap kecemasan pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan primigravida mengalami kecemasan sebesar 53,8% lebih banyak dibanding responden yang tidak cemas dan

responden dengan multipara mengalami kecemasan sebesar 30,0% lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak cemas. Secara statistic ditemukan hubungan bermakna antara tingkat graviditas dan kecemasan pada ibu hamil nilai $p = 0,042$ ($p < 0,05$) (CI 95 % : 1,022-7,253).

Hubungan latihan fisik responden terhadap kecemasan pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak mengikuti latihan fisik mengalami kecemasan sebesar 39,3% lebih sedikit dibanding responden yang tidak cemas dan responden yang mengikuti latihan fisik mengalami kecemasan sebesar 37,5% lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak cemas. Secara statistic tidak ditemukan hubungan bermakna antara Latihan fisik dan kecemasan pada ibu hamil nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$) (CI 95 % : 0,414-2,809).

Analisis Multivariat

Analisis multivariat ini dilakukan untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil. Uji statistik yang digunakan adalah regresi logistik dengan *Ods Rasio* (OR). Dari hasil seleksi bivariat hanya dua variabel yang mempunyai *Pvalue* $< 0,25$ yaitu variabel tingkat pendidikan dan graviditas sehingga masuk dalam analisis multivariat.

Tabel 3 Analisis regresi logistik pengaruh faktor tingkat pendidikan dan graviditas terhadap kecemasan pada ibu hamil

	No.	Variabel	P value	OR	B
Model 1	1.	Tingkat pendidikan	0,000	20,264	3,009
	2.	Graviditas	0,606	1,399	0,336
	3.	Konstanta	0,008	0,202	-1,599
Model 2	1.	Tingkat pendidikan	0,000	22,050	3,093
	2.	Konstanta	0,004	0,238	-1,435

Keterangan: OR : *Ods Ratio*

Hasil statistik akhir multivariat didapatkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan dengan kecemasan pada ibu hamil adalah tingkat pendidikan dengan nilai OR 20,264 ($Pvalue= 0,000$), dan graviditas OR 1,399 ($Pvalue= 0,606$). Variabel yang paling dominan mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil adalah variabel tingkat pendidikan, OR dari variabel tingkat pendidikan adalah 22,050, artinya ibu hamil dengan pendidikan rendah 22,050 kali mengalami kecemasan dibandingkan ibu hamil dengan pendidikan tinggi.

Dukungan sosial akan lebih berarti bagi individu yang menerimanya jika diberikan oleh orang-orang tertentu yang memiliki hubungan signifikan atau dekat dengan individu yang bersangkutan. Dengan kata lain dukungan sosial akan lebih berguna bagi individu jika diberikan oleh orang tua, keluarga, teman, dan orang-orang yang memiliki kedekatan hubungan

lainnya (Taylor, 2012). Sejalan dengan hal itu, Winemiller dkk (1993, dalam Noller, Feeney, & Peterson, 2007) menyatakan terdapat beberapa sumber dukungan sosial untuk seseorang, yaitu keluarga, teman, pasangan, organisasi atau kelompok, rekan kerja, dan tetangga.

Ketidakadaan hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan ibu hamil bisa dipengaruhi oleh faktor lainnya atau karena persepsi ibu hamil. Hal ini sesuai dengan Sarafino yang mengemukakan bahwa efektivitas dukungan tergantung dari penilaian individu dan dukungan akan menjadi efektif apabila dukungan tersebut dinilai adekuat oleh individu penerima (Sarafino & Smith, 2012).

Menurut Badudu (2012) wanita berusia 20-35 tahun secara fisik sudah siap hamil Karena organ reproduksinya sudah terbentuk sempurna, dibandingkan wanita yang usianya <20 tahun organ reproduksinya masih dalam

tahap perkembangan, sehingga tingkat kecemasan lebih berat (panik), sedangkan wanita yang usianya >35 sebagian digolongkan pada kehamilan beresiko tinggi terhadap kelainan bawaan dan penyulit pada persalinan.

Tingkat pendidikan seseorang turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan tentang proses persalinan yang mereka peroleh, dengan demikian semakin bertambahnya usia kehamilan mendekati proses persalinan ibu dapat mempersiapkan psikologi yang matang sehingga dapat mengurangi beban pikiran ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia. Pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang tidak berpendidikan tidak mampu menghadapi suatu tantangan

dengan rasional (Notoatmodjo 2007). Kurangnya pengetahuan dan kecemasan yang tidak diketahui selama kehamilan dan persalinan membuat para ibu cemas dan takut. Takut, cemas, dan depresi terkait dengan masalah seperti persalinan prematur dan berat badan lahir rendah (Siregar et al., 2021).

Pekerjaan adalah suatu rangkaian tugas yang dirancang untuk dikerjakan oleh seseorang dan sebagai imbalannya diberikan gaji atau upah berdasarkan kualifikasi dan beratnya pekerjaan (Badan Pusat Statistik, 2002). Berdasarkan hasil penelitian Wanda *et al* (2014) di Manado dengan responden sebanyak 40 responden menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III, dimana tingkat kecemasan ibu yang bekerja lebih tinggi dibanding yang tidak bekerja.

Graviditas merupakan frekuensi kehamilan yang pernah ibu alami. Kecemasan pada ibu hamil, umumnya dialami oleh ibu primigravida. Hal ini terjadi karena ketidaksiapan ibu dengan perubahan fisik dan psikologis yang dialami selama kehamilan dan kecemasan dalam menghadapi proses persalinan. Hasil penelitian Karmaliani et al (2013) di Pakistan menyatakan

bahwa ibu primigravida berpeluang 2,31 kali lebih cemas dibandingkan dengan multigravida dengan total 1369 responden.

Latihan fisik adalah subkelompok aktifitas fisik berupa gerakan tubuh yang terencana, terstruktur dan berulang untuk memperbaiki atau memulihkan kebugaran fisik dan keadaan psikologis (Halliwell & Whiteman, 2004). Berdasarkan penelitian Murbiah (2014) menyatakan bahwa latihan fisik (senam hamil) berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III.

Tingkat pendidikan lebih berpengaruh terhadap kecemasan pada ibu hamil dari pada graviditas dengan $p\text{ value}=0,000$ dan OR 20,264. Tingkat pendidikan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu. Pendidikan dapat membantu ibu hamil dan keluarganya mengendalikan sumber kecemasan, terlebih lagi pada kehamilan pertama (Usman, 2016). Pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi ibu hamil, cara berpikir dalam mengelola informasi dan mengambil keputusan. Kecemasan pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilannya. Semakin tinggi

pendidikan ibu hamil maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai kehamilan memungkinkan untuk mengantisipasi diri dalam menghadapi kecemasan. Sedangkan, pendidikan yang rendah menyebabkan kecemasan karena kurangnya informasi yang dimiliki (Said, 2015).

Dari hasil statistik didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan kecemasan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suyani, 2020), yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang memberikan dampak langsung pada kecemasan. Sehingga, tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan pengetahuan yang ada pada dirinya mengenai masalah yang spesifik juga tinggi. Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan mengurangi tingkat keemasannya.

Tingkat pendidikan seseorang turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan tentang proses persalinan yang mereka

peroleh dan dapatkan. Namun, dengan demikian bahwa semakin bertambahnya usia kehamilan seorang ibu hamil dapat mendekati proses persalinan ibu dapat mempersiapkan psikologi yang matang sehingga dapat mengurangi adanya beban pikiran ibu hamil dalam menjelang proses persalinan (Br. Situmorang et al., 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan, faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil adalah tingkat pendidikan dan graviditas sedangkan umur, pekerjaan, dan latihan fisik tidak tidak berpengaruh. Faktor yang paling berpengaruh adalah tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan puskesmas sebagai pencegahan terjadinya kecemasan pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, dkk. 2014. *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester Iii Deganingkatkan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinandi Poli Kia Puskesmas Tuminting*. Manado: Universitas Syam Ratulangi
- Badudu, Z. 2012. *Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan*. Erlangga: Bandung.
- Baroah, R., Jannah, M., Windari, E. N., & Wardani, D. S. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan dengan Skor Prenatal Attachment di Praktik Mandiri Bidan Rina Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 4(1), 12–19. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2020.004.01.2>
- Br. Situmorang, R., Rossita, T., & Tepi, D. R. (2020). Hubungan Umur Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-4 Tahun 2020 Tema : "Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0"* Kisaran, 19 September 2020, September, 494–94.
- Depkes RI. 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. JNPK-KR. Jakarta.

- Danuatmaja, B. (2008). *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta: Puspa Swara
- Evi, dkk. (2017). *Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III*. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*, Vol 16 No 1, APRIL 2018
- Henderson, Christine, Buku Ajar : *Konsep Kebidanan*, Jakarta, EGC, 2006
- Inggri, dkk. 2016. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Pontianak Barat Tahun 2016*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- JNPK-KR/POGI, 2007, *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: JNPK-KR/POGI.
- Manuaba IBG. 2008. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, IBG. 1998. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta: EGC.
- Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri Jilid I*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Metode Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika : Jakarta.
- Nurfaiza. (2017). *Pengaruh Yoga terhadap kecemasan ibu hamil Trimester III di Puskesmas Wilayah Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Prawirohadjo, Sarwono. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBPSP.
- Prawirohardjo, Sarwono. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka, 2008
- Agnis, Sabat, *Jurnal Ners dan Kebidanan*.
- Rahmawati. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Selama Kehamilan Di Kabupaten Banyumas*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Said N, Kanine E, Bidjuni H. 2015. *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dengan Kecemasan Ibu Primigravida di Puskesmas Tuminting*.
- Siregar, N. Y., Kias, C. F., Nurfatimah, N., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., & Ramadhan, K. (2021). *Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan*. *Jurnal Bidan Cerdas*,

3(1), 18–24.

<https://doi.org/10.33860/jbc.v3i1.13>

1

Sumarah, dkk. 2009. *Perawatan Ibu Bersalin (Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin)*. Jakarta: Fitramaya.

Suyani. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Kehamilan merupakan periode krisis maturitas yang dapat mengakibatkan stress atau kecemasan dikarenakan adanya perubahan psikologi pada saat hamil . Pada trimester I kecemas. *Jkm*, 8(1), 19–28.

Usman FR, Kundre RM, Onibala F. 2016. Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Bahu Kota Manado

